

ICF



# INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE • GOLD COAST

Under the care of Capuchin Franciscan Friars

## Misa Bahasa Indonesia

### BRISBANE

#### Gereja St. Ita

247 Gladstone Rd,  
Dutton Park, 4102 Q

Setiap Minggu, jam 10:30 pagi

### GOLD COAST

#### Gereja St. Mary

185 Billinghurst Crescent,  
Upper Coomera, 4209 Q

Setiap Minggu ke 3, jam 2 siang

## DEWAN PENGURUS ICF

### Chaplain

Martinus Situmorang OFMCAP  
0424 704 493

[Situmorangm@bne.catholic.net.au](mailto:Situmorangm@bne.catholic.net.au)

### Dewan Pastoral

Loly Brady – 0417 444 077

### Safe Guarding

Stefanus Danudibroto

### Dewan Keuangan

Ricky Naliman

## KONTAK ICF

FB: Martinus Situmorang

Web: [icfbrisbane.com](http://icfbrisbane.com)

[indonesiancf@bne.catholic.net.au](mailto:indonesiancf@bne.catholic.net.au)

Subscribe mailing-list ICF

[icfbrisbane-subscribe@](mailto:icfbrisbane-subscribe@)

[yahogroups.com](http://yahogroups.com)

## SAPAAN PASTOR

Umat ICF Brisbane – Gold Coast yang hatinya baik,

Ditengah Pandemic Virus Corona ini seolah kita sedang berhadapan dengan musuh tak berwujud namun menyerang secara diam dan menakutkan, menyakitkan dan juga mematikan, sesak nafas akut. Telah jutaan orang terpapar dengan USA sebagai negara yang paling banyak terinfeksi dan juga ribuan orang meninggal. Ini bukan perang dalam arti umum di mana ada alat-alat khusus dan terdapat tujuan mencapai kemenangan. Peperangan melawan Covid-19 bukan merebut kemenangan.



Sejatinya musuh bersama itu adalah virus yang menyakitkan yang tidak dapat menyebarkan dirinya sendiri. Dia menumpang pada manusia seperti benalu pada pohon. Virus ini menghajar kita dengan memakai diri kita sendiri. Kita dihinggapi oleh ketidaktahuan, pengabaian, ketidakpatuhan, desakan kebutuhan hidup, sarana perlindungan diri dan pelayanan kesehatan yang belum memadai, sikap keras kepala dan belum adanya vaksin yang ampuh dan dipercaya mampu mengusir musuh kita itu. Namun perlahan kemenangan sedang digapai berkat kerjasama pemerintah, tenaga medis dan seluruh umat manusia

*Maka, marilah kita menjaga diri kita agar tetap sehat, kuat dan memiliki sistem imun yang baik dalam menghadapi musuh bersama: Covid-19.*

Selanjutnya apa? Kita sudah begitu lama tinggal di rumah. Kekerasan dalam keluarga meningkat tajam, ada persoalan mental yang mungkin perlu penanganan serius. Yang daya hancurnya lebih massif dari virus Corona jika tidak diperhatikan dengan baik. Membangun kembali ekonomi yang porak poranda akibat penutupan berbagai tempat. Banyak orang kehilangan pekerjaan. Itu berarti pengangguran akan meningkat.

*Namun jangan pernah kehilangan harapanmu bahwa masa suram ini akan berlalu. Akan ada tawa dan canda tanpa jarak. Akan ada sukacita berlimpah mengganti duka cita ini. Yakinlah.*

*Bersambung >>*

## PELAYANAN PASTORAL

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastor atau kerohanian seperti Misa lingkungan/keluarga dengan intensitas khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah, hubungi **Sdri Hetty Tando – M: 0401 576 935** atau **E: [hettytando@hotmail.com](mailto:hettytando@hotmail.com)**. Mesti hubungi minimal 1 bulan sebelum acara.

Terberkatilah kita berada dalam rahim Bunda Gereja yang Satu, Katolik dan Apostolik. Sangat kaya dengan berbagai liturgi, tradisi yang sudah ribuan tahun, doa dan ulah kesalehan.

*Bulan Mei didedikasikan sebagai bulan Maria. Maria adalah Bunda Tuhan, Bunda Gereja dan Bunda kita. Seperti ibu yang baik, Bunda Maria tidak akan meninggalkan kita. Ia senantiasa mendoakanmu ditengah berbagai persoalan hidupmu.*

Mungkin Ada rasa lapar akan kebersamaan dan mau bebas mengekspresikan imanmu, ada rasa lapar akan berbagai Sakramen dan sakramentali. Ini sekaligus peluang dan tantangan. Marilah kita mendalami Spiritualitas Marian, entah dalam lingkungan maupun sebagai komunitas dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang disampaikan pemerintah untuk melindungi dirimu dan keluarga. Namun terutama ialah bahwa buatlah keluargamu menjadi keluarga doa. Keluarga adalah gereja mini: ecclesia domestica.

Tuhan memberkatimu.

**P. Martinus Situmorang, OFMCap**

*Ikuti, tiap Minggu*

**LOVE OFFERING** *Terima kasih atas sumbangsih umat sekalian*

*Kami mohon kesediaan hati umat untuk berpartisipasi di Love Offering supaya kebutuhan Pastor dapat selalu terpenuhi. Love Offering dapat dikirim melalui:*

<b><u>Kolekte I</u></b>	<b><u>Kolekte II</u></b>
<b>BSB: 064-786</b>	<b>BSB: 064-786</b>
<b>Account #: 328 980 103</b>	<b>Account #:328 980 102</b>

**ROSARIO BULAN MEI** **SETIAP SABTU**

Lingkungan	Jam	Dengan Cara:
St Paulus	9AM	Rumah Masing - masing
St Clara – Gold Coast	11AM	Zoom
St Antonius & St Maria	5PM	Zoom
St Mikael	5PM	Messenger
St Maria MacKillop	7PM	Zoom
St Maria Magdalena	8PM	Zoom

*Bila ada pertanyaan, hubungi kepala lingkungan masing-masing.*

**JADWAL MUSIK**

MEI	Penyanyi	Pemusik
<b>Ming, 3</b>	Loly B	Indriani
<b>Ming, 10</b>	Sheila H	Indah H
<b>Ming, 17</b>	Mono B	Noel
<b>Ming, 24</b>	Maria S	Indriani
<b>Ming, 31</b>	Mudika	Mudika

## CATATAN dari PEKAN SUCI 5 – 12 APRIL 2020

Dimulai pada hari Minggu PraPaskah keempat/Laetere 22 Maret 2020, sebagai akibat dari diberlakukannya Jaga Jarak untuk menurunkan tingkat pandemi korona, Gereja Katholik diseluruh dunia mengadakan Perayaan Misa melalui Live Streaming lewat media sosial Facebook, YouTube dan lainnya. Tak terkecuali, umat ICF Brisbane - Gold Coast mendapatkan pelayanan Misa secara Live Streaming dari Pastor Martinus Situmorang OFM Cap lewat akun Facebook ICF dan akun pribadi Pastor Martin dengan menggunakan telepon genggam dari Kapel Biara Kapusin di Dutton Park

Hanya dua hari sebelum Pekan Suci, Pastor Martin mendapatkan informasi dari Keuskupan Agung Brisbane bahwa dalam pengadaan Perayaan Misa Pekan Suci, para pastor di Keuskupan Brisbane dapat dibantu oleh umat dalam pelaksanaan Misa. Pastor Martin segera menghubungi Dewan dan secepatnya membuat Tim yang akan melayani Misa selama Pekan Suci, yang kemudian membuat pembagian tugas untuk masing-masing pelayan.

Pelayan yang dibutuhkan adalah; Pemusik, Pemazmur, Pembaca dan Kameramen. Tetapi uniknya walaupun telah ada spesifik pelayanan, tetap ada tugas lain yang memerlukan bantuan, seperti membantu pastor Martin menyiapkan piala, menata altar, buku bacaan, juga merangkai bunga dan keperluan lainnya.

Seluruh rangkaian Misa pada Pekan Suci berjalan dengan baik. Kekurangan utama dalam pelayanan secara Live Streaming adalah pada kualitas suara dan gambar. Kekurangan lain yaitu koneksi internet yang terputus dua kali dalam Perayaan Jumat Agung sehingga umat tidak dapat mengikuti secara utuh.

Melayani Misa secara Live streaming dengan tugas yang bermacam-macam adalah yang pertama bagi kami semua dan dibalik layar, banyak sekali kejadian lucu, mengharukan dan cukup membuat tegang. Ini adalah pengalaman bersejarah dalam hidup yang tidak akan terlupakan dan tidak ingin terulang lagi. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga, walaupun ada kebingungan dan argumentasi namun tetap dalam koridor keakraban, kasih, canda dan ketulusan hati untuk memberikan yang terbaik bagi Kristus dan komunitas ICF.

Pekan Suci 2020 telah berakhir namun kita masih dalam Masa Paskah, maka ijin kami atas nama Pastor Martinus Situmorang OFM Cap dan Dewan ICF mengucapkan "Selamat Paskah untuk umat ICF Brisbane-Gold Coast tekasih. Kristus telah bangkit. Hallelujah"

Semoga krisis pandemi korona segera berakhir dan dunia sehat kembali.

Salam Kasih,  
DEWAN ICF



*Semua mudika  
diundang*

## ACARA MUDIKA BULAN MEI

**1 Mei - FRI 7:30pm** Faith Friday (Bible Study)

**3 Mei - SUN 4pm** Sing along Sunday (Ft Agnes)

**8 Mei - FRI 7:30pm** Fun Friday

**10 Mei - SUN 4pm** Sing along Sunday (Ft Lindi & Listi)

**15 Mei - FRI 7:30pm** Faith Friday

**17 Mei - SUN 4pm** Sing along Sunday

**22 Mei - FRI 7:30pm** Fun Friday

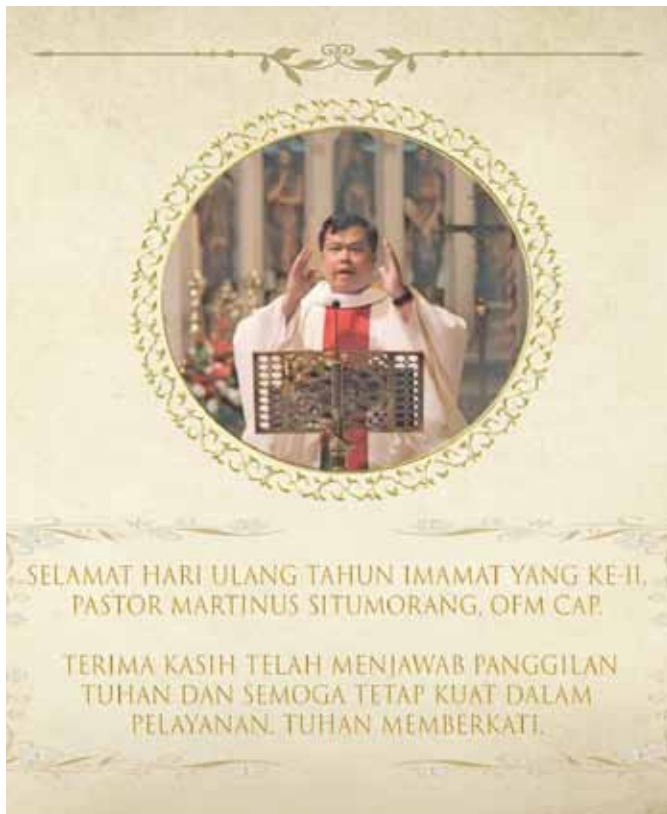
**24 Mei - SUN 4pm** Sing along Sunday

**29 Mei - FRI 7:30pm** Faith Friday

**31 Mei - SUN 4pm** Sing along Sunday

*Bila ada pertanyaan, hubungi Listi (Bernie): 0424 480 891 atau Clara: 0478 825 154.*





# Kehadiran Allah dan mukjizat di zaman sekarang

*Ditulis oleh: Lily Sungkana*

“Mau ikut ziarah ke Holyland?”, tanya seorang romo kenalan kami. Wah surprise, tidak pernah terpikirkan untuk ziarah ke Holyland. “Kapan?” tanyaku. “Desember. Kita natalan di Bethlehem dan New Year di Dubai”, jawab romo. Sungguh luar biasa dan sangat langka kalau bisa merayakan kelahiran Yesus di tempat aslinya. Sayangnya kami sudah tidak mempunyai cuti lagi karena sudah diambil untuk pulang kampung ke Indonesia November mendatang selama sebulan.

“Mau ikut ziarah ke Holyland?”, tanya seorang romo kenalan kami yang lainnya. Pertanyaan yang sama diajukan oleh dua romo yang berlainan. “Tuhan, apa ini rencanaMu bagi kami? Mengenal Engkau lebih dekat dengan menelusuri perjalananMu?”, doaku malam itu. Kalau memang ini rencanaMu biarlah semuanya terjadi.

Permohonan cuti kami ajukan, siap dengan penolakan dari perusahaan tempat kerja kami mengingat baru saja cuti sebulan kami disetujui. Puji Tuhan cuti tambahan 2 minggu disetujui walaupun sudah minus hari cuti kami. Mukjizat terjadi.

Enam minggu sebelum berangkat tepat pada hari Natal, aku mendapat text message dari adikku kalau orang tuaku minta dibaptis secara katolik. Hadiah natal Terindah yang pernah kuterima. Doa novena Kerahiman Ilahi sebelum Paskah tahun 2019 yang kupanjatkan untuk kedua orang tuaku agar dapat mengenal dan menerima Yesus sebagai Allah yang menyelamatkan sebelum kembali ke rumah Bapa terakbul. Mukjizat lagi. Terima kasih Bapa.

Satu bulan sebelum berangkat, kami mendapat info ada perubahan tanggal keberangkatan dan kembali, akan mundur 3 hari dari rencana semula sehingga kami harus merubah cuti dan tiket pesawat return ke Jakarta. Juga grup kami akan digabungkan dengan grup katolik lain karena tidak mencukupi kuota. Hikmahnya sekarang kami didamping bukan hanya seorang romo tapi juga seorang ahli pengajar Alkitab. Puji Tuhan.

Keberangkatan berjalan lancar. Mesir adalah pintu masuk perjalanan ziarah kami, mengunjungi gereja sampah dimana gereja dipahat di Bukit batu; gereja Kitab terapung karena tersimpan alkitab yg ditemukan terapung di sungai Nil dan tidak rusak; gereja Abu Serga dimana Keluarga kudus bersembunyi dari kejaran Herodes; juga Ben Ezra sinagoga tempat bayi Musa dihanyutkan di sungai Nil; dan Heavenly Cathedral. Semuanya memberi kesaksian tentang penyertaan dan kebesaran Tuhan Allah di zamannya.

Pendakian gunung Sinai sungguh sangat aku nantikan. Aku begitu kuatir tentang naik unta dan bau serta kotoran unta. Apalagi membaca perlengkapan yang perlu dipersiapkan membuat aku cemas. Apakah begitu berbahayanya pendakian ini? bisikan roh jahat? Ingatlah Ketakutan dan kecemasan adalah ulah iblis. Musa berumur 80 tahun saat naik turun gunung Sinai sebanyak 3 kali, apa yang kamu takut dan cemas? bisikan Roh Kudus, Trust in God.

Ya ternyata melalui pendakian ke Sinai ini aku sungguh merasakan kehadiran Tuhan yang menyertaiku. Naik unta sungguh pengalaman yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Kebesaran Tuhan sungguh kurasakan ketika aku disuguhi pemandangan yang begitu indah, disertai angin dingin yang menyapaku. Aku merasakan Tuhan berjalan disisiku. Aku mendaraskan doa rosario dan menyanyikan lagu pujian sambil menunggang unta. Pendakian anak tangga ke puncak sungguh menguras stamina apalagi makin berkurangnya oksigen membuat napas jadi terengah-engah. Aku fokuskan pikiranku hanya pada puncak gunung Sinai dimana aku bisa bertemu dengan Allah Bapa dan berkata: “Ini aku Tuhan, aku siap. Utus dan pakailah aku sesuai kehendakMu. Amin.” Puji Tuhan aku menjejakan kaki di puncak gunung Sinai 1 jam kemudian.

Perjalanan pendakian ini memakan waktu sekitar 6 jam. Hujan deras turun setelah kami di bus dalam perjalanan menuju Hotel. Rencana Tuhan sungguh Indah. Tiba jam 10 malam langsung tertidur pulas dan damai walau pegal linu.

Perjalanan menuju tanah terjanji penuh dengan perjuangan. Hujan gerimis menyertai kami melewati perbatasan. Ada kecemasan ditolak karena berita virus COVID-19 menyebabkan screening masuk Israel diperketat. Kemudian kami terhadang banjir di Yoghvata selama 7 jam. Kesabaran kami diuji seperti bangsa Israel waktu keluar dari Mesir. Akhirnya kami tiba di kota kelahiran Yesus, Bethlehem jam 12 malam. Sabar dan tidak mengerutu kunci keselamatan walaupun beberapa tempat yang seharusnya dikunjungi terlewatkan.

Memanggul Salib bersama suamiku melalui Via Dolorosa tempat Tuhan Yesus memanggul salib ke gunung Golgota sambil merefleksikan Tuhan Yesus yang mau merendahkan diri memikul salib dosa kita adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan. Susah dan senang selalu kami tanggung bersama.

Misa Rabu abu di kapel Maria Magdalena, gereja makam Yesus, sungguh sangat istimewa. Antri masuk makam Yesus tidak lama seperti yang diperkirakan. Berdoa dalam makam

*Bersambung >>*





Yesus meremukkan hatiku, sedih tak terkira. Ya Yesus, Engkau rela mati demi menyelamatkan kami dari dosa. Akhirnya kami mempunyai cukup waktu untuk mengunjungi Qumran dan Yeriko, tempat yang terlewat waktu kami terhadang banjir. Tangan Tuhan selalu memimpin perjalanan kami.

Papa stroke dan dirawat di rumah sakit bunyi text message adikku. “Ya Bapa yang baik, kumohon kemurahan hatiMu, ampunilah dosa-dosanya, berikanlah kesempatan dan waktu pada papaku. Jangan Kau panggil dia sebelum menerima Engkau seutuhnya dalam pembaptisan. I trust in you Jesus”,doaku pada misa pagi di gereja Padang Gembala.

Mintakan pembaptisan dan perminyakan suci pada pastor paroki adalah text message balasan kepada adikku.

Tuhan selalu mendengarkan dan memberikan apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan. Papa dibaptis darurat di rumah sakit malam harinya dan menerima sakramen perminyakan, komuni pertama dan penguatan keesokan harinya. “Halleluya terpujilah Allah selamalamanya. Terima kasih ya Bapa”, syukur kuucapkan saat merenungkan ketaatan Tuhan Yesus di Taman getsemani dan penyiksaanNya di sacret pit dungeon dibawah gereja St. Peter Gallicantu. Di situ tertulis: “My soul is surfeited with troubles. You have plunged me into the bottom of the pit. Upon me your wrath lies heavy. I am imprisoned and cannot escape. O Lord I call upon you (Ps. 88)”.

Gereja Kabar Baik dibangun diatas mata air tempat Maria menerima kabar dari malaikat Gabriel. Pada perkawinan di Kana, Putramu Yesus mengadakan mukjizatnya yang pertama. Di gereja di Kana, kami pasangan suami istri membaharui janji perkawinan kami. Tapi kami terjebak kemacetan lalu lintas sehingga kami sangat terlambat dan hanya mempunyai waktu 9 menit untuk mengadakan misa perjanjian perkawinan di ruang yang telah dibooking. Apakah mungkin? Yakinlah tidak ada yang mustahil bagi Allah. Ruang lain tersedia bagi kami karena grup lain yang booking batal datang. Mukjizat terjadi lagi.

“Ibu Maria, sungguh nyata ketaatan dan kasih setiamu akan Allah mulai dari menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel sampai memangku Putramu Yesus setelah

kematiannya di salib. Pada akhirnya engkau dimuliakan dan diangkat ke surga. Ibu Maria, Bunda Allah semoga engkau mau selalu menemani dan mengingatkan kami dalam perjalanan hidup kami di dunia ini agar kami tidak salah langkah serta lebih peka terhadap kehendak dan rencana Allah. Dan semoga teladanmu dan kasih setiamu menjadi teladan bagi kami masing-masing untuk lebih mencintai Tuhan, pasangan, keluarga dan sesama. Amin.” Inilah doa yang kupanjatkan saat di Kana.

Perjalanan dilanjutkan ke tepi danau Galilea untuk naik perahu menyebrang ke kota Tiberias. Waktu sudah menunjukkan jam 6 sore padahal waktu booking perahu kami jam 5 sore. Lokal guide kami sudah kembali ke hotel karena hari Sabat sudah dimulai. Ketika kami tiba, terminal penyebrangan sudah gelap dan tutup. Kecewa? Tidak perlu karena tukang perahu masih menunggu. Kami dipanggil untuk masuk lewat jalan pintas langsung ke dermaga. Tuhan kita juga bekerja melalui sesama manusia, dalam hal ini adalah kebaikan dan kesabaran si tukang perahu menunggu kami. Dari atas perahu aku memandangi gemerlap kota Tiberias di malam hari. Sungguh cantik. Keesokan harinya kami diajak ke puncak gunung Hermon yang bersalju kemudian mencicipi ikan Petrus. Juga mengunjungi kota Kapernaum dimana Yesus banyak mengadakan mukjizat dan pengajaran.

Saatnya tiba untuk kami meninggalkan Tanah Israel dan menyebrang ke Yordania melintasi sungai Yordan. Menginap di hotel laut mati serta mendapat kesempatan untuk mengapung di laut mati yang sangat tinggi kadar garamnya sebelum mengunjungi kota kuno Petra. Perjalanan ziarah kami ditutup dengan misa kudus dan kunjungan ke gunung Nebo, tempat Musa melihat Tanah perjanjian.

Rencana Allah tidak pernah salah. Trust in God all the time. Tidak perlu mengatur dan mendikte Allah. Dia sungguh mengerti apa yang kita butuhkan dan memberikannya tepat pada waktunya. Allah Bapa selalu memimpin dan menuntun kita setiap saat. Mukjizat-mukjizatnya tetap terjadi sekarang dan juga di masa yang akan datang. Pertanyaannya untuk kita masing-masing, pekahak kita melihat dan merasakannya? Semoga. Amin.

# DOA DEVOSI KEPADA BUNDA MARIA

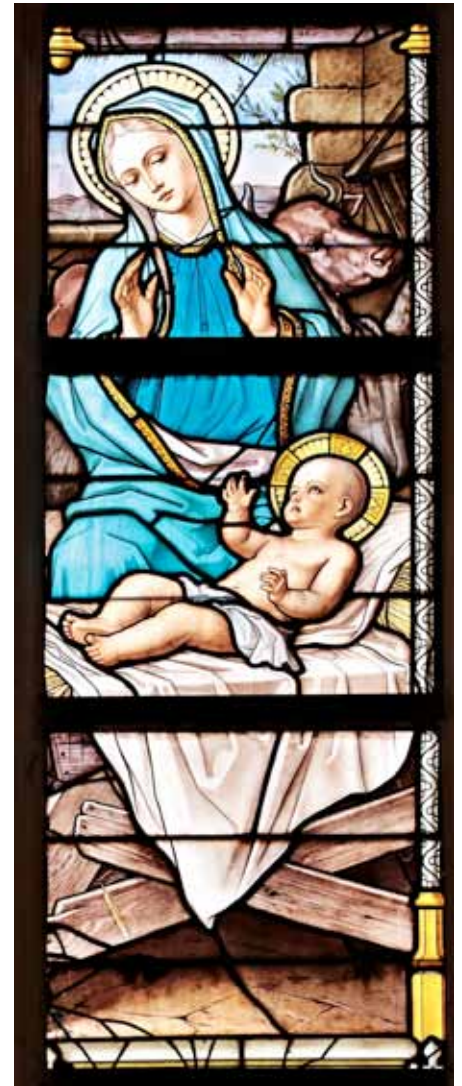
## DOA 1

Wahai Maria,  
Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami  
sebagai tanda keselamatan dan harapan.  
Kami mempercayakan diri kepadamu, Kesehatan Orang Sakit,  
yang, di kaki salib,  
dipersatukan dengan penderitaan Yesus,  
dan bertekun dalam imanmu.

“Santa Pelindung umat Roma”,  
Engkau tahu kebutuhan kami,  
dan kami tahu bahwa engkau akan memberi,  
sehingga, seperti di Kana di Galilea,  
sukacita dan perayaan bisa kembali  
setelah masa percobaan ini.

Bantulah kami, Bunda Kasih Ilahi,  
untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa  
dan melakukan apa yang dikatakan Yesus kepada kami.  
Karena Ia memikul penderitaan kami,  
dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kami  
untuk membawa kami, melalui salib,  
menuju sukacita kebangkitan.

Kami berkibar menuju perlindunganmu,  
wahai Santa Bunda Allah;  
Jangan memandang hina permohonan kami  
dalam kebutuhan kami,  
tetapi selamatkanlah kami selalu  
dari setiap marabahaya,  
wahai Perawan yang terberkati dan mulia. Amin.



## DOA 2

*“Kami berkibar menuju perlindunganmu, wahai Santa Bunda Allah”.*

Dalam situasi tragis saat ini, ketika seluruh dunia menjadi mangsa penderitaan dan kecemasan, kami berkibar menuju engkau, Bunda Allah dan Bunda kami, serta mencari perlindunganmu.

Perawan Maria, liriklah kami dengan penuh belas kasih di tengah pandemi virus corona ini. Hiburlah orang-orang yang putus asa dan meratapi meninggalnya orang-orang yang mereka cintai, dan kadang-kadang dimakamkan dengan cara yang membuat mereka sangat sedih. Dekatlah dengan mereka yang merawat orang-orang tercinta mereka yang sedang sakit dan yang, untuk mencegah penyebaran penyakit, tidak bisa dekat dengan mereka. Penuhilah dengan harapan orang-orang yang bermasalah dengan ketidakpastian akan masa depan serta akibatnya bagi ekonomi dan pekerjaan.

Bunda Allah dan Bunda kami, doakanlah kami kepada Allah, Bapa yang penuh belas kasih, agar penderitaan besar ini dapat segera berakhir serta harapan dan kedamaian dapat muncul kembali. Mohonkanlah bersama Putra ilahimu, seperti yang engkau lakukan di Kana, sehingga para keluarga orang sakit dan para korban terhibur, serta mereka membuka hati untuk yakin dan percaya.

Lindungilah para dokter, para perawat, para petugas kesehatan, dan para sukarelawan yang berada di garis depan keadaan darurat ini, dan mempertaruhkan hidup mereka untuk menyelamatkan orang lain. Dukunglah upaya kepahlawanan mereka dan berikanlah mereka kekuatan, kemurahan hati dan kesehatan yang tiada henti.

Dekatlah dengan mereka yang siang dan malam membantu orang sakit, dan dengan para imam yang, dalam keprihatinan pastoral dan kesetiaan mereka terhadap Injil, berusaha untuk membantu dan mendukung setiap orang.

Santa Peraan, terangilah pikiran pria dan wanita yang terlibat dalam penelitian ilmiah, agar mereka dapat menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi virus ini.

Dukunglah para pemimpin negara, agar dengan kebijaksanaan, perhatian dan kemurahan hati mereka dapat membantu orang-orang yang kekurangan kebutuhan hidup yang dasariah serta dapat merancang penyelesaian sosial dan ekonomi yang terilhami pandangan jauh ke depan dan kesetiakawanan.

Santa Maria, kobarkanlah hati nurani kami, sehingga dana besar yang diinvestasikan untuk mengembangkan dan menimbun senjata dapat dipergunakan untuk menggalakkan penelitian yang efektif tentang bagaimana mencegah tragedi serupa yang terjadi di masa depan.

Bunda yang terkasih, bantulah kami menyadari bahwa kami semua adalah anggota-anggota dari satu keluarga besar dan mengenali ikatan yang mempersatukan kami, sehingga, dalam semangat persaudaraan dan kesetiakawanan, kami dapat membantu meringankan banyak situasi kemiskinan dan kekurangan. Kuatkanlah kami dalam iman, tekun dalam pelayanan, berkesinambungan dalam doa.

Maria, Penghiburan orang-orang yang menderita, dalam kesusahan rangkullah semua anak-anakmu dan doakanlah agar Allah sudi mengulurkan tangan-Nya yang sangat berkuasa dan bebaskanlah kami dari pandemi yang mengerikan ini, sehingga kehidupan dapat dengan tenang melanjutkan perjalanannya seperti biasa.

Kepada engkau, yang bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan, kami mempercayakan diri, wahai Perawan Maria yang menyejukkan, penuh kasih sayang dan manis. Amin.

